

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2016) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah keadaan yang sebenarnya di lapangan tentang objek yang akan diteliti secara langsung, data yang dikumpulkan berupa naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen responden, dan dokumen lainnya, bukan berupa angka. Menurut Kirk & Miller (2009) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bergantung pada pengamatan manusia dalam penelitian sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam peristilahannya.

Penelitian ini berfokus pada fenomena terkait dampak penggunaan *gadget* terhadap ketrampilan komunikasi anak usia dini. Maka dari itu desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Pendekatan studi kasus sebagai kunci penelitian untuk menyelidiki suatu peristiwa, tertentu dan untuk memberikan wawasan dalam bagaimana proses peristiwa yang terjadi di lingkungan (Dewi, R.P., 2019).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam studi ini terdiri dari tiga ibu rumah tangga yang sudah mempunyai anak usia dini dengan rentang usia antara 0-6 tahun.

- a. Ibu : R.R
Usia anak : 6 tahun

- b. Ibu : M.R
Usia anak : 5 tahun

- c. Bapak : B.N
Usia anak : 1 tahun

3.3 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah sangat perlu agar menjadi fokus dengan tujuan penelitian yang akan diteliti, dan untuk memudahkan pembaca untuk memahami dari penelitian ini. Maka peneliti menjelaskan istilah yang dimaksud yaitu:

3.3.1 *Gadget*

Gadget merupakan alat elektronik kecil yang digunakan sebagai alat komunikasi yang memiliki banyak fungsi sehingga dapat memudahkan seseorang untuk berkomunikasi. *Gadget* merupakan sebuah alat komunikasi yang mempunyai banyak fungsi dan seiring berjalannya teknologi *gadget* mengalami perkembangan dengan adanya fitur yang menarik mampu membuat menjadi lebih mudah. *Gadget* sebagai media yang dipakai sebagai alat komunikasi modern. *Gadget* menjadi semua kegiatan komunikasi jadi mudah. Maka dari itu kegiatan komunikasi telah berkembang semakin maju dengan adanya *gadget* (Marpaung, J., 2018)

3.3.2 Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi yaitu suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan anak, melalui komunikasi anak bisa menyampaikan segala pendapatnya kepada orang tua, keluarga dan lingkungan sekitar baik secara lisan maupun tulisan. luar (Arviani, 2018).

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap awal dari penelitian yang bertujuan untuk menemukan fokus penelitian melalui berbagai sumber informasi seperti dokumen, laporan, buku, atau hasil wawancara umum agar mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian studi kasus, peneliti akan mengkaji hasil data di lokasi terlebih dahulu untuk menentukan apakah data yang ditemukan dapat memberikan

pemahaman yang mendalam terhadap kasus tertentu atau tidak. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan diantaranya adalah:

- a. Menyusun rumusan masalah
- b. Mencari sumber referensi yang akan menjadi landasan tentang dampak penggunaan *gadget* terhadap keterampilan komunikasi.
- c. Memilih orang tua yang sesuai dengan topik yang diteliti
- d. Melakukan pedoman dan wawancara kepada orang tua
- e. Melakukan observasi dan dokumentasi kepada anak

3.4.2 Tahap Perizinan

Tahap perizinan dimulai dari meminta izin secara lisan kepada partisipan penelitian, kemudian mengajukan perizinan secara administrasi ke program studi PGPAUD, selanjutnya diserahkan secara formal kepada partisipan dalam bentuk memenuhi etika penelitian.

3.4.3 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti fokus untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Metode pengumpulan data yang diperlukan adalah wawancara. Rangkain yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi secara tersusun terkait perencanaan
- b. Melakukan observasi untuk melihat kegiatan anak bermain *gadget*
- c. Melakukan dokumentasi untuk melihat kegiatan anak

3.4.4 Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data. Menurut Pratiwi, N.I. (2017) analisis data merupakan proses mengolah data, menyusun data hasil temuan yang disusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan metode mengklasifikasikan data ke dalam kategori, memecah menjadi bagian-bagian, menggabungkan menjadi satu, mengatur dalam pola memilih

yang relevan dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.4.5 Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan fase terakhir dalam penyusunan penelitian ini. Dalam fase ini, semua hasil penelitian disajikan dalam bentuk laporan sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia, serta melakukan diskusi dengan dosen pembimbing untuk memperoleh persetujuan yang kemudian dapat diujikan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi penelitian dari lapangan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data akan menjadi dasar untuk merancang dalam penelitian. Mengumpulkan informasi adalah tahapan untuk memperoleh informasi di lapangan sehingga hasil penelitian dapat berguna dan menghasilkan konsep baru. Oleh sebab itu, langkah ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan benar sesuai prosedur. Agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka peneliti memanfaatkan metode pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel 3.1 Matriks Pengambilan Data Penelitian Pandangan Orang Tua terhadap Dampak Penggunaan *Gadget* pada Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini

No	Data	Informasi yang Dibutuhkan	Sumber Informasi	Teknik	Alat
1.	Dampak penggunaan <i>gadget</i>	1. Perubahan komunikasi pada anak terhadap <i>gadget</i> .	1. Orang tua	1. Wawancara	Pedoman wawancara

		2. Perubahan perilaku anak terhadap <i>gadget</i> .			
2.	Faktor penggunaan <i>gadget</i>	1. Faktor internal 2. Faktor eksternal	1. Orang tua	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	
3.	Dampak <i>gadget</i> terhadap keterampilan komunikasi	1. Pemahaman tentang keterampilan komunikasi 2. Dampak komunikasi antara anak dan orang tua		1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu pedoman mengumpulkan data yang sering digunakan dalam penelitian sosial. Pedoman ini digunakan ketika responden dan peneliti melakukan wawancara berada langsung bertatap muka dalam mendapatkan informasi bagi keperluan data primer, wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang fakta (Rosaliza, M., 2015). Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2016:72) wawancara adalah terjadinya pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide dengan proses tanya jawab, sehingga sehingga dapat disimpulkan dalam suatu topik. Tipe wawancara yang tepat untuk meneliti terkait dampak penggunaan *gadget* terhadap ketrampilan komunikasi anak usia dini adalah menggunakan wawancara semistruktur.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2016:73) yaitu jenis ini dimana ketika wawancara berlangsung pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan wawancara ini untuk menemukan solusi dari permasalahan secara terbuka, dimana responden diajak wawancara diminta untuk berpendapat, dan ide-idenya. Dalam wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara detail, teliti dan mencatat yang dikemukakan oleh informan.

3.5.2 Observasi

Observasi adalah suatu metode pengamatan atau teknik yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara cermat dan mencatat secara teratur. Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indera manusia, karena itu menjadi alat utama dalam melakukan pengamatan. Indera manusia yang terlibat bukan hanya indera penglihatan saja, tetapi indera lainnya pun dapat dilibatkan seperti indera pendengaran, indera penciuman, dan lainnya (Matthews, 2015). Menurut Creswell (2015) observasi adalah sebuah proses penggalan informasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan melakukan pengamatan terperinci terhadap manusia sebagai subjek observasi dan lingkungannya dalam konteks penelitian. Maka dari itu manusia dan lingkungan saling terkait, karena manusia dipengaruhi oleh lingkungannya dan sebaliknya terjadi proses saling pengaruh antara keduanya. Dalam observasi harus memiliki tujuan khusus, jika tidak ada tujuan maka itu bukan termasuk pengamatan. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk menggambarkan lingkungan yang diamati, kegiatan yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta kegiatan dan tingkah laku yang ditunjukkan, serta makna peristiwa berdasarkan perspektif individu yang terlibat.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi yang tidak dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian. Dokumentasi yang dianalisis dapat berupa dokumen resmi seperti instruksi tertulis, serta dokumen non resmi yaitu berupa foto yang dapat memberikan informasi tambahan tentang suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berperan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen dan data yang relevan

dengan masalah penelitian, kemudian melakukan analisis yang mendalam agar dapat mendukung dan menambah pembuktian suatu kejadian Sugiyono (2018)

3.5.4 Studi Pustaka

Studi pustaka yang dilakukan pada penelitian ini didasarkan pada sebuah teori dan penelitian yang mendukung pemikiran peneliti. Mengetahui tentang dampak penggunaan *gadget* terhadap keterampilan komunikasi menjadi fokus penelitian. Studi pustaka tersebut bisa berupa buku, jurnal, artikel dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian secara manual atau digital.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengolah serta menyajikan data-data yang telah diteliti, sehingga penelitian jauh lebih akurat dan terarah. Adapun dalam proses penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa pedoman wawancara dan observasi sebagai alat bantu peneliti dengan harapan dapat memudahkan penelitian dalam proses pengumpulan data (Saleh, S.,2017)

3.6.1 Pedoman Wawancara

Instrumen penelitian dibuat oleh peneliti untuk sebagai pedoman penelitian agar dapat melakukan wawancara dengan benar dan jelas. Berikut adalah pedoman wawancara yang akan ditanyakan pada saat wawancara di lapangan.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No.	Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apa manfaat <i>gadget</i> untuk anak?	
2.	Menurut ibu seberapa pentingnya mengenalkan <i>gadget</i> kepada anak	
3.	Apakah ibu mengetahui dampak ketika anak diberikan <i>gadget</i>	
4.	Menurut ibu apa saja yang harus diperhatikan ketika anak bermain <i>gadget</i>	
5.	Apakah orang tua mengerti tentang keterampilan komunikasi?	
6.	Menurut ibu ketika anak bermain <i>gadget</i> terlalu lama apakah akan berdampak dengan komunikasi anak	
7.	Menurut ibu seberapa penting berkomunikasi dengan anak	
8.	Apakah <i>gadget</i> berpengaruh pada keterampilan komunikasi anak?	
9.	Apakah terdapat perbedaan dalam komunikasi sebelum dan setelah mengenalkan <i>gadget</i> pada anak?	
10.	Bagaimana cara menjalin komunikasi yang baik dengan anak?	

Tabel 3.3 Contoh Transkrip Wawancara

Peneliti/Responden	Pertanyaan/Jawaban	Kode
P	Kalau menurut bapa apa manfaat <i>gadget</i> ?	
R	<p>Manfaat nya ada positif dan negatif, jadi positif nya karena anak saya suka melihat video yang ada nyanyi dan musiknya.</p> <p>Anak jadi cepat hafal lagunya dan bisa meniru memukul alat music sederhana di rumah kami ada yang dari alat di rumah, barang bekas, da nada juga yang sengaja kami belikan alatnya. Terus kalau negatif nya anak jadi ketergantungan jadi kalau misalnya bosan ya minta nya <i>gadget</i> karena gak ada tontonan lain lagi karna gak ada tv kan.</p>	
P	Apakah ketika anak sering bermain <i>gadget</i> berdampak pada cara komunikasi anak?	
R	<p>Kalau sekarang-sekarang kadang anak nya susah dibilangin. Komunikasi lancar, paling kalau dia lagi nonton sesekali saya panggil gak nyaut karena kadang suka fokus banget liat youtube, jadi kalau di suruh atau ngobrol sama anak saya harus teriak terus di tanya berulang kali.</p>	

Tabel 3.4 Contoh Pemberian Kode

No.	Kode
1.	Usia pemberian gadget
2.	Manfaat <i>gadget</i>
3.	Dampak terhadap <i>gadget</i>
4.	Batasan waktu orang tua memberikan <i>gadget</i>
5.	Pandangan orang tua terkait pemberian <i>gadget</i>
6.	Dampak terhadap <i>gadget</i>
7.	Dampak pemberian <i>gadget</i>
8.	Tindakan orang tua
9.	Dampak perilaku anak terhadap <i>gadget</i>
10.	Durasi penggunaan <i>gadget</i>

Tabel 3.5 Contoh Pengelompokkan Tema

Kelompok	Kode	Deskripsi
Pandangan orang tua terkait keterampilan komunikasi ketika menggunakan <i>gadget</i>	Pandangan orang tua terkait pemberian <i>gadget</i>	Pandangan orang tua terhadap penggunaan <i>gadget</i>
	Pandangan orang tua tentang aturan pemberian <i>gadget</i>	
	Pandangan orang tua tentang keterampilan komunikasi	
	Pandangan orang tua tentang pengaruh <i>gadget</i> terhadap keterampilan komunikasi anak	

Pandangan orang tua tentang keterampilan komunikasi yang diperoleh oleh anak	
Pandangan orang tua tentang anak menggunakan <i>gadget</i>	
Pandangan orang tua terkait anak menggunakan <i>gadget</i>	
Pandangan orang tua terhadap penggunaan <i>gadget</i> pada anak	
Pandangan orang tua terhadap <i>gadget</i>	
Pandangan ibu tentang keterampilan komunikasi	
Pandangan ibu tentang menjalin komunikasi yang baik dengan anak	
Pandangan ibu tentang pengaruh <i>gadget</i> terhadap keterampilan komunikasi	
Faktor pemberian <i>gadget</i> pada anak	
Pandangan orang tua memberikan <i>gadget</i> pada anak	
Pandangan ayah tentang keterampilan komunikasi	
Pandangan orang tua tentang meningkatkan keterampilan komunikasi	
Pandangan ayah tentang pengaruh <i>gadget</i>	

	terhadap keterampilan komunikasi	
	Pandangan orang tua terkait keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh anak	

Tabel 3.6 Contoh Klasifikasi Kode ke dalam Tema

Tema	Sub Tema	Sub-sub Tema	Kode
Pandangan orang tua terkait keterampilan komunikasi ketika menggunakan <i>gadget</i>	Pandangan orang tua terkait keterampilan komunikasi	Pandangan orang tentang <i>gadget</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pandangan orang tua terkait pemberian <i>gadget</i> • Pandangan orang tua tentang aturan pemberian <i>gadget</i> • Pandangan orang tua tentang anak menggunakan <i>gadget</i> • Pandangan orang tua terkait anak menggunakan <i>gadget</i> • Pandangan orang tua terhadap <i>gadget</i> •
		Pandangan orang tua tentang keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Pandangan orang tua tentang keterampilan

		komunikasi	<p>komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan orang tua tentang pengaruh <i>gadget</i> terhadap keterampilan komunikasi • Pandangan orang tua tentang keterampilan komunikasi yang didapati oleh anak • Pandangan ibu tentang pengaruh <i>gadget</i> terhadap keterampilan komunikasi • pandangan ayah tentang keterampilan komunikasi • pandangan orang tua tentang meningkatkan keterampilan komunikasi
--	--	------------	---

Tabel 3.7 Pedoman Observasi

No	Aspek	Hasil yang Diperoleh
1.	Dampak penggunaan <i>gadget</i> pada anak	Ya/Tidak
	a. Dampak perilaku <i>gadget</i> pada anak	Ya/Tidak
	b. Dampak <i>gadget</i> terhadap keterampilan komunikasi	

Tabel 3.8 Contoh Lembar Catatan Lapangan

Tanggal	: 22 Juli 2023
Waktu	: 09.00 – 01.30
<p>Pukul 09.00 peneliti sampai di rumah ibu R.R. Ibu RR sedang olahraga sedangkan anak inisial A belum bangun, lalu peneliti berbincang-bincang dengan ibu RR. Tidak lama kemudian pukul 09.20 A baru bangun tidur lalu langsung menanyakan “Ibu hp dimana?”, lalu ibu RR menjawab “kebiasaan A mah bangun tidur nanyain hp, mandi dulu atuh bangun tidur teh langsung nanyain hp”, lalu A merengek “aahhhh ibuu bentar aja main hpnya, aku mau main game”, ibu RR pun sudah lelah langsung menunjuk letaknya hp dan A pun langsung mengambilnya. Pukul 09.30 anak mandi lalu setelah itu langsung sarapan. Pukul 09.40 anak sedang sarapan dan sambil bermain <i>gadget</i> untuk melihat <i>youtube</i>. Waktu yang sama ibu RR sedang keluar untuk melanjutkan olahraga dan anaknya melanjutkan bermain <i>gadget</i>. Pukul 10.30 teman sebayanya yaitu anak yang inisial D dan Z datang rumah untuk mengajak bermain D berkata “A hayu kita main game <i>PUBG</i>”, lalu A menjawab “skuuyyy sini masuk”. Ketika bermain <i>games</i> anak-anak tersebut mengeluarkan kata-kata yang kasar dan ketika bermain <i>games</i> terus kalah anak tersebut marah-marrah sambil berkata kasar. Pukul 12.00 siang anak disuruh berhenti bermain <i>games</i> oleh ibu RR “A udah mainnya udah jam 12 siang, kalau udah siang harus udahan main nya kasian matanya sakit, makan dulu terus nanti lanjut lagi main game nya”, A membantah kata-kata ibu RR “aaahhh ibu bentar lagi nanggung ini mau menang”. Lalu ibu RR menjawab “alasan aja kamu mah, janji ya kalau udah selesai udah selesai main game nya”, A menjawab “iyaa buuu”. Pukul 12.20 A sudah selesai main <i>games</i> dan permainan nya menang, lalu teman nya pun pulang. Selesai bermain hp A langsung mengecas hp nya biar nanti ketika mau main lagi sudah penuh baterai nya. Pukul 12.30 anak bermain permainan sambil makan makanan ringan. Pukul 01.00 ibu RR menyuruh A untuk les sekolah bersama tante nya ibu RR berkata “ayoo A udah jam 1 siap-siap mau les”, A marah-marrah dan berkata “aahh A gak mau aku cape, bosen, hari ini gak usah lah les”, ibu RR pun langsung marah dan berkata “sokk kebiasaan A mah kalau udah main <i>games</i> langsung males les, kalau gak mau les nya hp nya sama ibu di ambil nanti sama ibu gak bolehin main <i>games</i> lagi mauu kaya gitu haah”, A langsung merengek dan langsung siap-siap untuk les.</p>	

3.7 Teknik Analisis Data

Menerapkan analisis deskriptif kualitatif sebagai metode analisis data, semua jawaban dideskripsikan untuk menyempurnakan data untuk memenuhi hasil penelitian terkait dari dampak penggunaan *gadget* terhadap keterampilan komunikasi. Analisis data dimulai dari proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus menerus hingga akhirnya peneliti dapat kesimpulan akhir (Rijali, A., 2018).

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam teknik analisis data. Data dikumpulkan dengan membuat catatan singkat yang berisi tentang data yang diperoleh saat di lapangan. Selanjutnya yaitu merangkum, memilih hal-hal yang inti, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya. Setelah melakukan reduksi data, data yang telah sesuai dengan tujuan penelitian dijelaskan dalam bentuk kalimat hingga diperoleh informasi lengkap tentang masalah penelitian (Rijali, A., 2018).

3.7.2 Penyajian Data

Setelah data reduksi berhasil direduksi, maka langkah berikutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Namun yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang berbentuk naratif. Dengan menggunakan tampilan data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Saleh, S., 2017).

3.7.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dalam tahap terakhir yaitu kesimpulan, sangat penting untuk memverifikasi bahwa semua informasi dan bukti yang diperoleh sesuai dan tepat dengan temuan di lapangan, sehingga hasilnya dapat dipastikan dan ditanggung jawabkan. Karena itu, pada tahap akhir perlu dilakukan pengecekan ulang terhadap semua langkah penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah hasil baru yang sebelumnya belum pernah ada. Hasil dapat berupa penjelasan atau penggambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

3.8 Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi hal penting untuk diperhatikan, karena data merupakan komponen yang sangat penting di dalam penelitian, data inilah yang akan nantinya digunakan sebagai sumber analisis data, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan, demikian data yang didapatkan harus memenuhi syarat keabsahan data (Saadah, M., 2022).

3.8.1 Triangulasi Data

Triangulasi adalah metode pemeriksaan validitas data yang menggunakan elemen lain. Metode ini digunakan untuk tujuan verifikasi atau sebagai perbandingan terhadap data yang diambil, apakah data yang diperoleh dengan metode wawancara sama dengan metode pengamatan, atau apakah hasil pengamatan sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di wawancara. Begitu pula teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data, apakah sumber data ketika di wawancara dan diobservasi akan memberikan informasi atau berbeda (Moleong, 2007).

3.9 Isu Etik Penelitian

Menurut Martono (dalam Febriyanti, B.N., 2022) etika penelitian adalah norma tata perilaku peneliti selama menjalankan penelitian. Etika penelitian mengatur berbagai aspek yang harus menjadi panduan perilaku peneliti mulai dari merancang desain penelitian, mengumpulkan informasi di lapangan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, saat menyusun laporan penelitian, hingga mengungkapkan hasil penelitian. Maka dari itu dalam melakukan penelitian, peneliti harus memerhatikan dan menghormati hak-hak dari setiap partisipan dengan tujuan untuk menjaga kepercayaan mereka (Febriyanti, B.N., 2022). Sehubungan dengan penelitian ini, etika penelitian yang diperhatikan peneliti sebagai berikut:

1. Mendapatkan izin untuk melakukan penelitian

Dalam melakukan penelitian, sebelum mengambil data atau wawancara kepada subjek terlebih dahulu meminta izin kepada partisipan. Peneliti tidak memaksa responden yang menolak untuk ikut serta dalam penelitian dan menghormati keputusan partisipan. Sehingga peneliti terlebih dahulu menanyakan melalui kontak secara online peneliti menjelaskan mengenai topik tentang penelitian yang akan dilakukan, menjelaskan mengenai tujuan dan manfaat penelitian. Sehingga, partisipan dapat membuat keputusan apakah bersedia atau tidak bersedia untuk menjadi partisipan penelitian.

2. Menjaga kerahasiaan identitas partisipan

Dalam melakukan penelitian, peneliti tidak menyebutkan nama partisipan pada hasil penelitian. Peneliti menjaga kerahasiaan identitas pribadi partisipan dengan memberikan nama inisial pada laporan penelitian.

3. Privasi

Semua informasi yang didapatkan dari partisipan dapat dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Sehingga data yang dicantumkan dalam laporan penelitian hanya beberapa kelompok data yang diperlukan dalam penelitian saja. Selain itu, hasil penelitian yang

diperoleh hanya digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam penulisan skripsi.

3.10 Refleksi

Penelitian mengenai dampak penggunaan *gadget* terhadap keterampilan komunikasi anak usia dini merupakan hasil penelitian dari mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun sudut pandang penelitian ini dilihat dalam konteks pendidikan anak usia dini yang difokuskan untuk mengkaji mengenai peran orang tua dalam upaya mengurangi *gadget* pada anak usia dini, serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh orang tua . berikut merupakan refleksi peneliti pada saat proses penelitian:

1. Subjektivitas dan objektivitas peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Bagi peneliti, penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini merupakan penelitian yang belum sepenuhnya dipahami oleh peneliti. Sehingga masih banyak kekurangan peneliti ketika melakukan proses penelitian.

2. Pandangan peneliti mengenai dampak *gadget* terhadap keterampilan komunikasi anak usia dini

Pengetahuan tentang dampak penggunaan *gadget* menjadi hal yang sangat penting bagi orang tua karena *gadget* memiliki dampak yang besar bagi stimulasi perkembangan anak ketika tidak ada pengawasan dari orang tua. Sehingga orang tua perlu memiliki pemahaman serta kesadaran mengenai pentingnya penggunaan *gadget* dengan batasan tertentu.